



INDONESIAINDICATOR

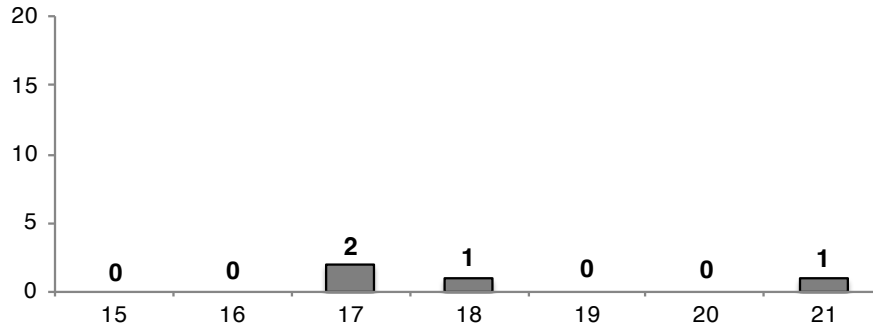
LAPORAN MEDIA CETAK

**Wakil Gubernur Jawa Tengah
(21 Juli 2025)**

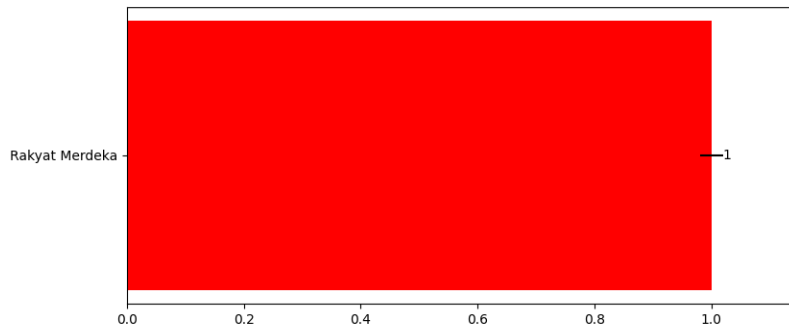
Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
1	1	1	0	0

Daily Statistic



Media Share



Influencers

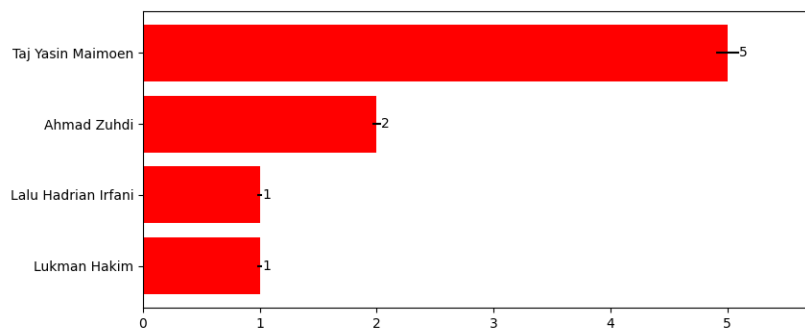


Table Of Contents : 21 Juli 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	21 Juli 2025	Rakyat Merdeka	Guru Madrasah Di Demak Dapat Banyak Dukungan	8	Positive	Ahmad Zuhdi, Lalu Hadrian Irfani, Taj Yasin Maimoen, Lukman Hakim

Title	Guru Madrasah Di Demak Dapat Banyak Dukungan		
Media	Rakyat Merdeka	Reporter	OSP
Date	2025-07-21	Tone	Positive
Page	8	PR Value	

Kena Denda Rp 25 Juta Gara-gara Disiplinkan Murid

Guru Madrasah Di Demak Dapat Banyak Dukungan

SEORANG guru Madrasah Diniyah (Madin) di Demak, Jawa Tengah, harus membayar uang damai sebesar Rp 25 juta gara-gara menampar seorang murid. Kasus ini bermula ketika sang guru Ahmad Zuhdi menampar seorang siswa yang melempar sandal ke kepalanya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tindakan guru senior yang berusia 63 tahun itu berujung pada tuntutan pembayaran denda dari wali murid sebesar Rp 25 juta. Nominal itu kemudian dinegosiasikan menjadi Rp 12,5 juta. Padahal Zuhdi hanya menerima gaji Rp 450.000 setiap empat bulan. Bahkan dia sampai menjual sepeda motor miliknya demi melunasi denda tersebut.

Wakil Ketua Komisi X DPR, Lulu Hadrian Irfani turut menyoroti kasus Ahmad Zuhdi, guru Madin yang didenda sebesar Rp 25 juta oleh wali murid. Menurutnya, penyelesaian kasus ini bisa dilakukan secara bijaksana, proporsional, dan mengedepankan prinsip keadilan.

"Guru memiliki tanggung

jawab untuk mendidik, bukan sekadar mengajar. Termasuk dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa. Namun, tentu pendekatan yang dilakukan tetap harus menjunjung tinggi etika dan tidak menimbulkan kekerasan fisik," katanya dalam keterangan persnya, Sabtu (19/7/2025).

Hadrian menilai, perilaku siswa yang melempar sandal kepada guru juga menunjukkan adanya krisis sopan santun yang perlu menjadi perhatian serius semua pihak, termasuk keluarga dan lingkungan sekolah.

Politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini mendorong agar kasus tersebut diselesaikan tidak melalui jalur hukum. Dia berharap, penyelesaian kasus itu bisa melalui mediasi antara guru, orangtua, dan pihak madrasah untuk mencari solusi yang lebih edukatif.

"Negara perlu hadir untuk melindungi martabat guru, apalagi mereka yang mendidik di lingkungan keagamaan seperti madrasah," imbuhnya.

Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin menyampaikan ke-

prihatinannya atas kasus yang menimpa Ahmad Zuhdi. Dia menegaskan, pentingnya adab dalam dunia pendidikan. Dia berharap, kasus ini bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan edukatif.

"Kita koordinasikan langsung dengan Kementerian Agama, jadi kita lebih ke arah edukasi dan perlindungan," ujarnya.

Menurut Taj Yasin, guru memang tidak sempurna, namun menegur adalah bagian dari proses membimbing. Dia mengatakan, kalau permasalahan kecil dibesarkan, akhirnya akan jadi korban.

"Kasus ini bahkan sempat viral. Anak jadi takut sekolah, guru tertekan, dan nama lembaga pendidikan ikut tercoreng," paparnya.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng, kata dia, akan memperkuat program "Kecamatan Berdaya" dan menggalakkan edukasi hukum hingga tingkat lokal. Termasuk, menjalin kerja sama dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) dan paralegal, agar masyarakat tak mudah ditekani dalam kasus hukum serupa.

"Mari sama-sama saling memanfaatkan dan kembali memusatkan perhatian pada misi utama pendidikan, yakni membentuk anak-anak yang beradab dan bermanfaat," imbuh Taj Yasin.

Terpisah, Ketua Umum Forum Koordinasi Diniyah Taklimiyah (FKDT), Lukman Hakim menyampaikan keprihatinannya atas berbagai tekanan dan ketidakadilan yang dirasakan para guru madrasah diniyah.

"Saya membaca di media, ada seorang ustadz madrasah diniyah yang dituntut ganti rugi Rp25 juta oleh orang tua santri karena menegur anak yang berlaku kasar saat mengaji. Ini ironi yang menyayat hati," katanya di Jakarta, Sabtu (19/7/2025).

Lukman menilai telah terjadi perubahan besar dalam relasi antara guru dan murid. Termasuk, kata dia, bagaimana orang tua kini lebih mudah menggugat guru dibanding mendidik anak-anak mereka untuk menghormati pendidik.

"Pemerintah, khususnya Kementerian Agama agar lebih memperhatikan kesejahteraan

dan perlindungan hukum bagi para guru madrasah diniyah yang bekerja dalam situasi serba terbatas," ujarnya.

Lantaran kasus yang menimpa Ahmad Zuhdi ini sempat viral di media sosial, dukungan dan bantuan mengalir deras. Eks Utusan Khusus Presiden, Gus Miftah memberikan hadiah ibadah umroh gratis dan sebuah sepeda motor baru untuk Zuhdi.

Meski pihak keluarga siswa akhirnya meminta maaf dan ingin mengembalikan uang denda yang sudah dibayarkan, Zuhdi mengaku sudah ikhlas memaafkan dan menolak pengembalian uang tersebut. "Saya ikhlas, apa yang keluar ya sudah," katanya.

Warganet di media sosial X ramai menyatakan prihatin dengan kasus yang menimpa Ahmad Zuhdi. Kasus tersebut menunjukkan suramnya dunia pendidikan di Tanah Air. Guru yang digaji ala kadarnya dituntut untuk mampu mendidik siswa-siswa nakal, termasuk siap berhadapan dengan orang tua dan wali murid yang tidak terima anaknya diperlakukan di

sekolah.

"Sedih banget lihat kasus ini. 30 tahun jadi guru dengan gaji Rp 450 ribu per 4 bulan, begitu menampar murid didenda Rp 25 juta. Orang jaman sekarang kok pada tega bener sih. Kenapa gak ada yang mediasi dari awal," tulis @BennyBramantyo.

Senada, @AnikMuchtartom menilai, hukuman denda bagi guru yang nilainya berkali-kali lipat dari gaji guru jelas sudah keterlaluan. "Kebangetan, guru gajinya sak uprit, buat makan aja kurang, kok malah didenda Rp25 juta. Bagaimana mikinya ini orang-orang," kecamnya.

Akun @MasBRO_back melihat, justru sang guru tetap memberikan pelajaran kepada banyak orang dengan berusaha membayar denda tersebut. "Pak Guru Madin sudah mengkhilaskan membayar denda itu. Lagian kok tega kasih denda orang gak kira-kira," sindirnya.

Sementara, @josevjp menyebutkan, ada permasalahan klasik di dunia pendidikan yang belum ada solusinya. Pemerintah, kata dia, harusnya mencari solusi atas semua masalah ini.

"Kenapa murid bisa seena-nya melempar sandal ke guru, kenapa guru bisa langsung menampar anak muridnya, kenapa orang tua murid menuntut denda yang nggak masuk akal," katanya.

Akun @WUching169 meminta agar dibuatkan aturan soal perlindungan guru dari perilaku siswa dan orang tua siswa yang semena-mena. Kata dia, kalau orang tua siswa minta denda puluhan juta ke guru, mending anaknya suruh bawa pulang aja, didik sendiri di rumah.

"Kalau setiap guru diperlakukan seperti ini, nanti orang-orang malas jadi guru," tuturnya.

Akun @fluffyfluppy melihat ada potensi bahaya jika siswa-siswa nakal tidak bisa dididik dengan benar. Dia menegaskan, siswa yang berani melempar sandal ke guru sudah kurang ajar. Bahkan, kata dia, jika anak tersebut tidak dididik dengan benar bisa jadi monster di masyarakat.

"Keluarga gak bisa mendidik, ketika guru mendisiplinkan malah dituntut denda. Mau jadi apa anak itu," cuitnya. ■ OSP